

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian mengenai *Psychological Well-Being* pada ODHA (Orang dengan HIV/AIDS) wanita di Yayasan Akses Indonesia Tasikmalaya ini merupakan penelitian yang menggunakan metode korelasi, penelitian korelasi merupakan penelitian untuk mengetahui hubungan atau keterikatan antara satu variabel dengan variabel lainnya tanpa melihat hubungan sebab akibat. Penelitian ini mempunyai tingkatan yang lebih tinggi bila dibandingkan dengan penelitian deskriptif dan komparatif. Dengan penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan, dan mengontrol suatu gejala. (Sugiyono, 2012). Untuk memperjelas hubungan antara kedua variabel tersebut maka dilakukan perhitungan uji statistik.

3.2 Variabel Penelitian

3.2.1 Identifikasi Variabel

Variabel adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian atau faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti. Dalam penelitian ini variabel yang akan diukur adalah variabel dukungan sosial dan variabel *psychological well-being*. Adapun teori dukungan sosial yang digunakan dalam teori ini mengacu pada teori **Sarafino (2011)** dan variabel *Psychological Well-Being* yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada

teori yang dikemukakan oleh **Ryff (1989)**. Adapun Definisi Konseptual dari kedua variabel yaitu:

a. Dukungan sosial

Dukungan sosial adalah perasaan nyaman, perhatian, penghargaan, atau bantuan yang diterima seseorang dari orang atau kelompok lain (Sarafino, 2011). Empat aspek yang terkandung dalam dukungan sosial yaitu dukungan emosional atau penghargaan (*emotional or esteem support*), bantuan langsung (*instrumental support*), pemberian informasi (*informational support*), diterima menjadi bagian komunitas (*companionship support*).

b. Psychological Well-Being

Psychological Well-Being didefinisikan sebagai pencapaian penuh dari potensi psikologis seseorang dan suatu keadaan ketika individu dapat menerima kekuatan dan kelemahan diri apa adanya, memiliki tujuan hidup, mengembangkan relasi yang positif, menjadi pribadi yang mandiri, mampu mengendalikan lingkungan, dan terus tumbuh secara personal (Ryff, 1989).

3.2.2 Definisi Operasional Variabel

a. Dukungan Sosial

Dukungan sosial adalah positif atau negatifnya pemaknaan ODHA terhadap dukungan sosial yang diterima berupa dukungan emosional atau penghargaan, dukungan informasi, dukungan instrumental dan dukungan

jaringan yang di dapatkan dari sekumpulan orang terdekat yang memiliki aktivitas sosial bersama yang terdiri dari staf, konselor, sesama ODHA dan OHIDA.

a. Dukungan Emosional/Penghargaan (*Emotional or esteem support*)

Pemaknaan ODHA terhadap adanya dukungan yang didapatkan berupa perhatian, kasih sayang, rasa dihargai, serta kepedulian.

b. Dukungan Instrumen (*Instrumental support*)

Pemaknaan ODHA terhadap adanya dukungan yang didapatkan berupa bantuan berupa jasa atau waktu dan bantuan berupa uang atau barang yang dibutuhkan.

c. Dukungan Informasi (*Informational support*)

Pemaknaan ODHA terhadap adanya dukungan yang didapatkan berupa masukan-masukan positif seperti informasi, saran ataupun nasihat.

d. Dukungan Jaringan (*Companionship support*)

Pemaknaan ODHA terhadap adanya dukungan yang didapatkan berupa penerimaan didalam suatu keanggotaan kelompok dan juga dilibatkan dalam setiap acara atau kegiatan sosial yang diadakan.

b. Psychological Well-Being

Psychological well-being dalam hal ini adalah seberapa tinggi atau rendahnya derajat kemampuan ODHA di Yayasan Akses Indonesia Tasikmalaya dalam menghadapi berbagai kejadian dalam hidup dengan menggunakan kemampuan yang dimiliki oleh para ODHA berkaitan dengan aspek:

a. Penerimaan diri (*self-acceptance*)

Kemampuan ODHA untuk bersikap positif terhadap diri sendiri; mengakui, dan menerima berbagai aspek yang ada dalam dirinya baik positif maupun negatif; dan memiliki pandangan positif terhadap kehidupan masa lalu.

b. Hubungan positif dengan orang lain (*positive relations with others*)

Kemampuan ODHA untuk menjalin hubungan yang hangat; hubungan saling percaya dengan orang lain; prihatin dengan kesejahteraan orang lain; kasih sayang dan kedekatan.

c. Otonomi (*autonomy*)

Kemampuan ODHA untuk dapat menentukan diri sendiri dan mandiri; kemampuan untuk melawan tekanan sosial dalam berpikir dan bertindak dengan cara tertentu; mengatur perilaku; serta mengevaluasi diri dengan standar pribadi.

d. Penguasaan terhadap lingkungan (*environmental mastery*)

Kemampuan ODHA dalam mengelola lingkungan hidup; mengontrol kegiatan eksternal; memanfaatkan peluang sekitar, dapat memilih atau menciptakan kondisi yang sesuai dengan kebutuhan pribadi.

e. Perkembangan pribadi (*personal growth*)

Kemampuan ODHA untuk mengembangkan potensi dalam diri dengan mengaktualisasikan diri, misalnya dengan keterbukaan terhadap pengalaman, menyadari potensi yang terdapat di dalam dirinya, dan melihat perbaikan dalam diri dan perilaku dari waktu ke waktu.

f. Tujuan hidup (*purpose in life*)

Kemampuan ODHA untuk mencapai tujuan dalam hidup dengan mempunyai rasa keterarahan dalam hidup; merasa ada makna pada kehidupan sekarang dan masa lalu; memegang keyakinan yang memberikan tujuan hidup; memiliki target dalam hidup

3.3 Alat Ukur

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan alat ukur berupa angket. Skala yang digunakan dalam penelitian ini yang digunakan adalah skala Likert, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang mengenai suatu gejala atau fenomena. Pernyataan pada alat ukur ini dibagi menjadi dua, yaitu pernyataan yang menjaring sikap positif dan pernyataan yang menjaring sikap negatif.

Skor untuk setiap aspek diperoleh dari setiap butir pertanyaan dalam aspek tersebut. Hasil skor setiap aspek selanjutnya digolongkan pada dua kategori yaitu tinggi dan rendah. Pada alat ukur ini tersedia pilihan jawaban yang tersedia pada setiap item dari skala yang diberi skor nilai dari 1 sampai 6, Adapun kategori penelitiannya yaitu

Tabel 3.1
Penilaian Skor

Pilihan Jawaban	Nilai Item Positif	Nilai Item Negatif
Sangat Sesuai (SS)	6	1
Sesuai (S)	5	2
Agak Sesuai (AS)	4	3
Agak Tidak Sesuai (ATS)	3	4
Tidak Sesuai (TS)	2	5
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	6

3.3.1 Alat Ukur Dukungan Sosial

Alat ukur dukungan sosial yang digunakan dalam penelitian ini dikembangkan oleh peneliti berdasarkan teori dukungan sosial yang dikemukakan oleh Sarafino (2011). Kuesioner ini terdiri atas item-item yang mewakili dimensi-dimensi dukungan sosial, yaitu: dukungan emosi atau penghargaan (*emotional or esteem support*), dukungan instrumental (*instrumental support*), dukungan informasi (*informational support*), dan dukungan jaringan (*companionship support*). Kisi-kisi alat ukur dukungan sosial dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.3.1
Kisi-Kisi Dukungan Sosial

Aspek	Indikator	Item Favorable (+)	Item Unfavorable (-)
1. Dukungan Emosi/ Penghargaan	1. Pemaknaan ODHA terhadap adanya perhatian yang diberikan	1, 46, 7, 29	36, 3, 37, 47*
	2. Pemaknaan ODHA terhadap adanya ekspresi empati yang diberikan	2, 38, 48, 15, 49	71, 17, 23, 30
	3. Pemaknaan ODHA terhadap adanya penghargaan positif yang diberikan	43, 18, 16, 40*	44, 4, 39, 45*
	4. Pemaknaan ODHA terhadap adanya persetujuan ide dan pendapatnya	51, 19, 22, 41	42, 6, 50
2. Dukungan Instrumental	1. Pemaknaan ODHA terhadap adanya bantuan langsung berupa materi yang diberikan	5, 62	52, 8
	2. Pemaknaan ODHA terhadap adanya bantuan langsung berupa jasa yang diberikan	53, 21, 24, 54	14, 63, 65
3. Dukungan Informasi	1. Pemaknaan ODHA terhadap adanya informasi yang diberikan	9, 31 64	55, 20
	2. Pemaknaan ODHA terhadap adanya nasihat dan saran yang diberikan	13, 26, 69, 70, 56	28, 10* , 25, 57
4. Dukungan Jaringan	1. Pemaknaan ODHA terhadap adanya keterlibatannya	11* , 34, 33, 27	61, 32, 35

	menjadi bagian dari kelompok.		
	2. Pemaknaan ODHA terhadap adanya keterlibatannya dalam aktivitas sosial atau kegiatan sehari-hari	58, 66, 12, 60	67, 59, 68

Keterangan : * = Item Tidak Valid

3.3.2 Alat Ukur *Psychological Well-Being*

Skala *Psychological Well-being* diadaptasi dari skala yang dibuat oleh Ryff yaitu *the Ryff scale of psychological well-being* untuk mengukur *Psychological Well-being* seseorang. Skala ini terdiri dari 84 item yang terdiri dari beberapa aspek yaitu penerimaan diri, hubungan positif dengan orang lain, otonomi, tujuan hidup, pertumbuhan pribadi, dan penguasaan lingkungan. Kisi-kisi alat ukur dukungan sosial dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.3.2

Kisi - kisi Alat Ukur *Psychological Well Being*

No.	Dimensi	Indikator	Item Favorable (+)	Item Unfavorable (-)
1.	Penerimaan diri (<i>Self Acceptance</i>)	1. Memiliki sikap yang positif terhadap kelemahan dan kelebihan pada dirinya	1, 41, 78	24, 42*, 3
		2. Bersikap positif terhadap masa lalu	17, 2, 48, 75	70, 28, 25, 64
2.	Hubungan positif dengan orang lain (<i>positive relation</i>)	1. Menjalani relasi yang baik dengan orang lain	76, 6, 52, 53	4, 50, 60, 29

	<i>with others</i>)			
		2. Saling peduli dengan teman	26, 30, 40	11, 65, 7
3.	Penguasaan lingkungan (<i>Environmental mastery</i>)	1. Mampu mengatur tugas dan tanggung jawab di lingkungan	5, 35* , 66, 27, 81	12* , 69, 8, 51
		2. Memanfaatkan kesempatan yang ada	18, 54, 63	57, 46
4.	Kemandirian (<i>Autonomy</i>)	1. Mampu mengatur tingkah laku secara mandiri	9, 23, 72	16, 55, 47
		2. Mampu bertahan terhadap tekanan sosial	36, 34, 10, 58	19* , 80, 39, 33
5.	Perkembangan Pribadi (<i>Personal Growth</i>)	1. Keterbukaan terhadap pengalaman baru	13, 62, 31	20* , 15
		2. Mampu membangun dan mengembangkan potensi diri	71, 59, 67, 21, 77	37, 32, 56, 73
6.	Tujuan Hidup (<i>purpose of life</i>)	1. Memiliki tujuan dan makna hidup	14, 22, 45, 49	38, 74, 83, 79
		2. Memiliki arah dalam mencapai tujuan hidup	82, 44, 68*	43, 61, 84

Keterangan : * = Item Tidak Valid

3.3.3 Uji Validitas

Validitas adalah keadaan yang menggambarkan keadaan apakah alat ukur tersebut memiliki taraf kesesuaian dan ketepatan dalam melakukan suatu penilaian atau dengan kata lain apakah alat ukur tersebut mampu mengukur apa yang akan diukur (Suharsimi Arikunto, 2000).

Menurut Bailey, validitas mengandung dua bagian. Bagian pertama, bahwa instrumen pengukuran adalah mengukur secara aktual konsep dalam pernyataan dan bukan beberapa konsep lain. Bagian kedua, bahwa dapat diukur secara akurat. Oleh karena itu, instrumen pengukuran dikatakan valid atau sah apabila mengukur apa yang hendak diukur dan mampu mengungkapkan data mengenai karakteristik gejala yang diteliti secara tepat (Ulber Silalahi, 2009). Menurut Sugiono (2008) “Sebuah instrumen penelitian dapat dikatakan valid jika instrumen penelitian tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”.

Skala pengukuran dari item adalah ordinal maka digunakan koefisien korelasi *Rank Spearman* untuk menguji validitas masing-masing item dengan rumus:

$$r = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Dimana : r = Koefisien korelasi Rank Spearman

Σx = Jumlah skor untuk indikator X

Σy = Jumlah skor untuk indikator Y

n = Jumlah sampel untuk uji validitas

Cara mengukur suatu validitas suatu alat ukur adalah dengan cara mengkorelasikan antara skor yang diperoleh pada masing-masing item (X) dengan skor total (Y). Skor total adalah nilai yang diperoleh dari hasil penjumlahan semua skor item. Korelasi antara skor item dengan skor total harus signifikan berdasarkan ukuran statistik tertentu. Bila sekiranya skor semua item yang disusun berdasarkan konsep korelasi dengan skor total, maka dikatakan bahwa alat ukur tersebut mempunyai validitas atau dengan kata lain terdapat korelasi positif antara skor tiap item dengan skor total, maka hubungan yang ada bersifat konsisten atau sejalan dengan konsep teoritiknya. Validitas seperti itu dinamakan sebagai validitas konstruk (*construct validity*). Bila alat ukur telah memiliki validitas konstruk berarti semua item yang ada didalam alat ukur itu mengukur konsep yang ingin diukur (Djamaludin Ancok, 1989).

Menurut Cronbach, bila koefisien validitas kurang dari 0,30 biasanya dianggap sebagai tidak memuaskan. Koefisien yang berkisar antara 0,30-0,50 dianggap telah memberikan kontribusi yang baik dalam penelitian. Mengacu pada penjelasan tersebut, maka item yang memiliki validitas diatas 0,30 dinyatakan diterima, sedangkan item yang memiliki validitas dibawah 0,30 dinyatakan ditolak. Dalam penelitian ini variabel dukungan sosial terdapat 66 item valid dan untuk variabel *psychological well-being* terdapat 78 item valid.

3.3.4 Reliabilitas

Reliabilitas adalah serangkaian pengukuran atau serangkaian alat ukur yang memiliki konsistensi bila pengukuran yang dilakukan dengan alat ukur itu dilakukan secara berulang. Dalam kajian teoritis, reliabilitas adalah sejauh mana pengukuran dari suatu uji coba dilakukan tetap memiliki hasil yang sama meskipun dilakukan secara berulang-ulang terhadap subjek dan dalam kondisi yang sama. Dalam penelitian ini, setelah dilakukan uji validitas alat ukur dan setelah mendapatkan item-item yang valid maka item-item yang valid itu akan dilakukan uji reliabilitas (Sugiono, 2005).

Teknik pengujian reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji reliabilitas dengan menggunakan teknik *Cronbach Alpha*, yaitu menghitung koefisien Alpha yang merupakan rata-rata dari koefisien belah dua yang dihitung untuk semua kemungkinan membelah dua item-item skor, perumusannya adalah sebagai berikut :

$$\alpha = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{(\sigma^2 t)} \right)$$

Dimana: α = Reliabilitas Instrument

K = Banyak butir pertanyaan

t^2 = Varians Total

Σb^2 = Jumlah Varians Butir

Seperti halnya koefisien validitas, J.P Guilford juga memberikan pedoman untuk koefisien reliabilitas, yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.3.4**Tabel Kriteria Reliabilitas Guilford**

Interval Koefisien	Tingkat Reabilitas
0,00 – 0,199	Derajat keterandalan hampir tidak ada
0,20 – 0,399	Derajat keterandalan rendah
0,40 – 0,599	Derajat keterandalan sedang
0,60 – 0,799	Derajat keterandalan tinggi
0,80 – 1,000	Derajat keterandalan tinggi sekali

3.5.1. Hasil Uji Reliabilitas Dukungan Sosial

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.982	66

Nilai Cronbach's Alpha untuk mengetahui kelayakan kuesioner jika dilakukan penelitian yang sama di tempat yang lain atau berbeda (hanya pertanyaan yang valid). Berdasarkan nilai Cronbach's Alpha yang diperoleh sebesar 0.982 artinya kuesioner tersebut layak jika digunakan untuk alat ukur penelitian yang sama di tempat berbeda.

3.5.2 Hasil Uji Reliabilitas *Psychological Well-Being*

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.989	78

Nilai Cronbach's Alpha untuk mengetahui kelayakan kuesioner jika dilakukan penelitian yang sama di tempat yang lain atau berbeda (hanya pertanyaan yang valid). Berdasarkan nilai Cronbach's Alpha yang diperoleh sebesar 0.989 artinya kuesioner tersebut layak jika digunakan untuk alat ukur penelitian yang sama di tempat berbeda.

3.4 Populasi

Penelitian ini merupakan penelitian populasi. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono,2013). Jumlah populasi dalam penelitian ini, yaitu seluruh ODHA wanita di Yayasan Akses Indonesia Tasikmalaya yang berjumlah 25 orang.

3.5. Teknik Analisis Data

Metode statistik yang digunakan untuk melihat hubungan antara variabel dukungan sosial dengan *psychological well-being* adalah *The Spearman Rank Order Correlation Coefficient*, karena data yang digunakan berpasangan, teknik statistiknya berbentuk nonparametrik dan data yang diperoleh merupakan data ordinal.

Adapun teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis koefisien korelasi *Spearman Correlation* dengan bantuan *software SPSS* versi 20. Uji statistik yang dipakai yaitu uji korelasional sederhana (*Bivariate Correlation*), digunakan untuk mengetahui seberapa besar keeratan hubungan antara dua

variabel dan untuk mengetahui arah hubungan yang terjadi (Priyatno, 2008). Uji korelasi dilakukan dengan menggunakan koefisien korelasi *Spearman Correlation*.

Kriteria pengujian hasil korelasi menurut Guildford adalah sebagai berikut:

Nilai korelasi (r) berkisar antara 1 sampai -1 dengan makna,

- a. Nilai semakin mendekati 1 atau -1 berarti hubungan antara variabel semakin kuat.
- b. Nilai mendekati 0 berarti hubungan antara dua variabel semakin lemah
- c. Nilai positif menunjukkan hubungan searah atau dengan kata lain hubungan positif (X naik maka Y naik).
- d. Nilai negatif menunjukkan hubungan terbalik atau dengan kata lain hubungan negatif (X naik maka Y turun).

Adapun interpretasi mengenai besarnya koefisien korelasi sebagai berikut :

Tabel 3.3.5

Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

3.6 Hipotesis Statistik

Dengan adanya hipotesis penelitian, maka selanjutnya dapat diperoleh hipotesis statistik, yaitu:

$H_0 : r_s < 0$ Tidak terdapat hubungan positif antara dukungan sosial dengan *psychological well-being* pada ODHA di Yayasan Akses Indonesia Tasikmalaya.

$H_1 : r_s \geq 0$ Terdapat hubungan positif antara dukungan sosial dengan *psychological well-being* pada ODHA di Yayasan Akses Indonesia Tasikmalaya.

3.7 Prosedur Penelitian

3.7.1 Tahap persiapan

- a. Menentukan ruang lingkup permasalahan dengan cara menjangkau berbagai informasi dengan melakukan survey kepada para ODHA wanita di Yayasan Akses Indonesia Tasikmalaya.
- b. Melakukan tinjauan pustaka mengenai teori permasalahan yang akan diteliti.
- c. Menyusun rancangan penelitian sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti
- d. Menyiapkan alat ukur yang akan digunakan sebagai alat ukur penunjang data

3.7.2 Tahap Pelaksanaan

- a. Mendatangi tempat penelitian dan menghubungi responden untuk mengkoordinasikan mengenai sampel penelitian dan menjelaskan maksud dan tujuan penelitian

- b. Meminta kesediaan ODHA wanita di Yayasan Akses Indonesia untuk dijadikan responden dalam penelitian kemudian memberikan penjelasan mengenai pengisian kuesioner
- c. Melaksanakan pengambilan data yaitu subjek diminta untuk mengisi kuesioner yang telah disediakan dan dilakukan secara individual dengan dibimbing oleh peneliti.

3.7.3 Tahap Pengolahan Data

- a. Menghitung dan melakukan tabulasi data – data yang diperoleh
- b. Melakukan skoring hasil setiap alat ukur dukungan sosial dan *Psychological Well-being*
- c. Melakukan tabulasi data

3.7.4 Tahap Pembahasan

- a. Mendeskripsikan hasil korelasi antara dukungan sosial dengan *Psychological Well-being* pada ODHA wanita di Yayasan Akses Indonesia Tasikmalaya.
- b. Melakukan analisis dan pembahasan berdasarkan teori dan kerangka pikir yang diajukan.
- c. Menarik kesimpulan dari penelitian
- d. Memberikan saran – saran yang diajukan pada perbaikan atau kesempurnaan penelitian yang telah dilakukan.

3.7.5 Tahap Penyelesaian

- a. Menyusun laporan penelitian
- b. Memperbaiki dan menyempurnakan laporan penelitian secara menyeluruh.